MEMPERKUAT PENDIDIKAN ISLAM DI ERA (*Four Point Zero / 4.0*)

Nanang Budianto¹

Khurin'In Ratnasari²

IAI Al-Falah As-sunniyyah Kencong Jember

nanangbudianto@inaifas.ac.id

Abstract

The industrial revolution has changed the way humans work that was originally completely manual now into automation / digitalization through innovation and thought that manifested in real form. The 4.0 revolution must be balanced with an education system and an increase in self-potential aimed at addressing the globalization era which is the character of the industrial revolution 4.0, the existence of the industrial revolution provides its own benefits for people's lives. Synthesis of the industrial revolution 4.0 will give birth to a prosperous society in development, while education has an important role in shaping future generations. With education it is expected to produce quality human beings, responsible and able to anticipate the future, especially in facing this era of the industrial revolution 4.0. Education in its broad meaning is always stimulating, accompanying the changes and development of humanity. In addition, educational efforts always lead, guide change and development of life and the lives of humanity in a better direction.

Keywords: *Islam, Islamic Education, Industrial Revolution Era 4.0.*

Abstrak

Revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia yang awalnya serba manual sekarang menjadi otomatisasi/digitalisasi melalui inovasi dan pemikiran yang dituangkan dalam bentuk nyata. Revolusi 4.0 harus diimbangi dengan sistem pendidikan dan peningkatan potensi diri yang bertujuan menyikapi era globalisasi yang berwatak revolusi industri 4.0, Adanya revolusi industri memberikan keuntungan tersendiri bagi kehidupan masyarakat. Sintesis revolusi industri 4.0 akan melahirkan masyarakat sejahtera dalam pembangunan, sedangkan pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu meng-antisipasi masa depan khususnya dalam menghadapi era revolusi

---

¹ Dosen Tetap Yayasan Institut Agama Islam Al Falah As Sunniyyah (INAIFAS) Kencong Jember.

² Dosen Tetap Yayasan Institut Agama Islam Al Falah As Sunniyyah (INAIFAS) Kencong Jember.

industri 4.0 ini. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Selain itu, upaya pendidikan senantiasa menghantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci : *Islam, Pendidikan Islam, Era Revolusi Industri 4.0.*

A. PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya zaman, tantangan dan hambatan pendidikan Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan,. Lebih-lebih saat ini dunia telah memasuki era baru, yakni Era Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 dimana era ini membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0”. Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0 Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan perubahan baru.

Di era globalisasi, kemajuan industri sebagai salah satu konsekuensi dari modernisasi, telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan spesialisasi secara tajam, tuntunan tersebut pada gilirannya akan menyeret masyarakat kepada pola hidup materialistis yang mengakibatkan hilangnya makna hidup secara hakiki. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan laju arus modernisasi yang begitu cepat, ditambah lagi sekarang kita di hadapkan pada revolusi industri 4.0, maka kita harus segera menyadari dan membentengi diri dengan berbagai kemampuan ilmu agama disetiap individu. Tujuan utama

Pendidikan Islam adalah membina kepribadian seseorang secara utuh dengan harapan bahwa kita akan menjadi ilmun yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan manusia.³

B. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam dan tujuannya

a. Pengertian Islam

Ditinjau dari segi etimologi, istilah Islam diambil dari bahasa arab, aslama yuslimu, yang berarti berserah diri, patuh, taat dan tunduk.⁴

Kata islam juga berasal dari kata as-salim, artinya perdamaian, kerukunan, keamanan. Maksudnya agama islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk dapat mewujudkan perdamaian dan keamanan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, baik lahir maupun batin.

Islam juga diambil dari kata as-salam, artinya selamat, sejahtera dan bahagia Maksudnya agama islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk dapat mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.

Islam juga berasal dari kata salimun, artinya suci dan bersih Maksudnya agama islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk kesucian diri, kehormatan serta kebersihan lingkungan.⁵

Secara terminologi islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah pada manusia melalui Rasul-Nya, yang berisi hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.⁶

b. Pengertian Pendidikan Islam

---

³ Zainul Muhibbin, *Pendidikan Islam Membangun Karakter Madani* (Litera Jannata Perkasan, 2012), 5.

⁴ Khairiyah, *Memahami Metodologi Studi Islam* (Yogyakarta : Perpustakaan Nasional (KDT)), 18.

⁵ Khairiyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, ... 18.

⁶ Khairiyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, ... 18.

Pengertian pendidikan Islam banyak diinterpretasikan oleh para kalangan ahli pendidikan dengan tafsiran-tafsiran yang berbeda. Di antaranya adalah:

- 1) Abdurrahman al-Nahlawi, menurutnya bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menjadikan seseorang tunduk dan taat sekaligus menerapkan Islam secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, pendidikan Islam bertugas membimbing manusia agar dapat menjalankan amanat yang diembannya. Amanat itu bersifat individual dan sosial.⁷
- 2) Pendidikan Islam mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.⁸
- 3) Pendidikan merupakan usaha mengembangkan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.⁹
- 4) Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang sengaja diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk menegajawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.¹⁰

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan

---

⁷ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Tiara Wacana, 2006), 47.

⁸ Abuddin *Sejarah Pendidikan Islam*, (Kharisma Putra Pertama 2014), 16.

⁹ Haidar, *Pendidikan Islam dalam lintas sejarah*, (Kenana 2013), 15.

¹⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39 – 40. /118 Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018.

yang sifatnya menyeluruh dan terpadu yang mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik baik itu individu maupun masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Islam.

Pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan diri dalam berbagai aspek keilmuan, baik intelektual maupun fisik, Pendidikan merupakan penolong utama manusia dalam menjalani kehidupan ini yang sekaligus membedakan eksistensi dirinya dengan hewan. Tanpa pendidikan, maka manusia buta dalam terang benderangnya kehidupan dunia. Sedangkan pendidikan islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh, serta melahirkan manusia-manusia yang bermutu dan dapat merasakan ketenangan hidup jika dibandingkan dengan kehidupan para pendahulunya. Pendidikan islam adalah kajian tentang keislaman, juga sangat terikat dengan pandangan islam tentang hakekat keberadaan (eksistensi) manusia. Oleh karena itu, pendidikan islam juga berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama di depan Allah SWT, serta yang membedakan hal tersebut ialah kadar ketaqwaan-Nya.

2. Dasar Dasar Pendidikan Islam

- 1) Samsul Nizar membagi dasar pendidikan agama Islam menjadi tiga sumber, yaitu sebagai berikut :
  - a) Al-Quran.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab guna menjalankan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*), baik di dunia maupun di akhirat. Al Qur'an sebagai petunjuk ditunjukkan firmanNya (QS. Al-Isra' ayat 9) "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."¹¹

---

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Tarjamah*, (Jakarta : _____, 2005), 283.

Pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu sumber yang termuat dalam Al Qur'an. Dengan berpegang pada nilai-nilai tertentu dalam Al Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam umat Islam akan mampu mengarahkan dan mengantarkan umat manusia menjadi kreatif dan dinamis serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah kepada Khaliknya.¹²

b) Sunnah.

Sementara Sunnah, secara etimologi berarti cara, gaya, jalan yang dilalui dan secara terminologi adalah kumpulan apa yang telah diriwayatkan oleh Rasul dengan sanad yang saheh, baik perkataan, perbuatan, sifat, ketetapan, dan segala pola kehidupannya. Hal ini seperti sabda Rasulullah Saw., " Telah aku tingalkan untukmu dua hal, tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang teguh kepadanya, yaitu kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya (HR.Malik).¹³

Oleh karenanya sunnah merupakan landasan kedua setelah Al-Quran. Itulah sebab mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami termasuk yang berkaitan dengan pendidikan. As-Sunnah juga berfungsi sebagai penjelasan terhadap beberapa pembenaran dan mendesak untuk segera ditampilkan dan Menerangkan ayat-ayat Al Qur'an yang bersifat umum.¹⁴ Keberadaan Sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada didalam Al Qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan illahiyah yang tidak terdapat didalam Al

---

¹² Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra. 2009), 17.

¹³ Haitami dan Samusl, *Study Ilmu Pendidikan Islam* (Ar-Ruzz Media, 2012) Hal.35

¹⁴ Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal eL-Tarbawi Volume VIII, No.2, 2015.

Memperkuat Pendidikan Islam Di Era (*Four Point Zero / 4.0*)...

Qur'an, maupun yang terdapat didalam Al Qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.¹⁵

c) Ijtihad.

Pentingnya Ijtihad tidak lepas dari kenyataan bahwa pendidikan Islam di satu sisi dituntut agar senantiasa sesuai dengan dinamika zaman dan IPTEK yang berkembang dengan cepat. Sementara disisi lain, dituntut agar tetap mempertahankan kekhasannya sebagai sebuah sistem pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai agama. Inimerupakan masalah yang senantiasa menuntut mujtahid Muslim di bidang pendidikan untuk selalu berijtihad sehingga teori pendidikan Islam senantiasa relevan dengan tuntutan zaman dan kemajuan IPTEK.¹⁶

3. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

Pendidikan islam bertujuan membentuk peibadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah dan ruhaniyah, menumbuhkan hubungan harmaonis dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Dasar pendidikan islam adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW. Di atas kedua pilar inilah dibangun konsep pendidikan islam. Tujuan Pendidikan Islam erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai Khalifah Allah SWT dimuka bumi ini, Atiyah Al-Abrasyi mengemukakan tujuan pendidikan islam :

---

¹⁵ Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam* di Era Global ,..... 17.

¹⁶ Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam* di Era Global ,..... 21.

¹⁷ Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 78.

- 1) Membantu Pembentukan Akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*)¹⁸

Sedangkan Abdurrahman Shaleh Abdullah menyebutkan ada tiga tujuan pokok dari pendidikan islam: *physical aims, spiritual aims dan mental aims*.¹⁹

Sedangkan menurut Ahmad Janan Asifuddin jika dikaitkan dengan tujuan penciptaannya, setidaknya ada empat tujuan manusia.

- 1) Mengabdikan/beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Menjadi khalifah Allah di muka bumi.
- 3) Mendapatkan ridha dari Allah SWT.
- 4) Untuk meraih kehidupan dunia dan akhirat.²⁰

C. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri terdiri dari dua (2) kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan.²¹

Pendidikan 4.0 (*education 4.0*) adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari Pendidikan 3.0 (*education 3.0*) yang menurut Jeff Borden, *Education 3.0* mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan, menggunakan teknologi digital dan mobile

---

¹⁸ Abuddin Nata, *Sejarah pendidikan islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

¹⁹ Daulay Putra Haidar, *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat* (Prenadamedia group) 16.

²⁰ Sutrisno & Muhyiddin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem sosial*, (Ar-Ruzz Media), 26.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 1089.

berbasis web, termasuk aplikasi, perangkat keras dan perangkat lunak, dan “hal lain dengan “e” di depannya. Pendidikan 4.0 jauh diatas hal tersebut dan dalam beberapa hal, pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat (4 IR) atau (RI 4) dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru.

Revolusi digital dan era disrupsi teknologi merupakan istilah lain dari Industri 4.0. Disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Ada beberapa tantangan industri 4.0. Pertama, keamanan teknologi informasi. Kedua, keandalan dan stabilitas mesin produksi. Ketiga, kurangnya keterampilan memadai. Keempat, keengganan berubah pemangku kepentingan. Kelima, hilangnya banyak pekerjaan karena berubah menjadi otomatisasi.²²

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan LouisAuguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya.

Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (stressing) pada mekanisasi produksi. Revolusi generasi 1.0 melahirkan sejarah ketika tenaga manusia dan hewan digantikan oleh kemunculan mesin. Revolusi industri 1.0 muncul di tahun 1750 an dan berlangsung antara tahun 1750-1850, pada saat itu terjadi perubahan besar besaran di bidang pertanian, pertambangan, transportasi dan teknologi serta memiliki dampak yang mendalam terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya dunia.²³

---

²² Hamidulloh Ibda, JRTIE: *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2018, 40.

²³ <https://www.andalanektro.id/sejarah-dan-penjelasan-revolusi-industri.html> (diakses pada tanggal 16 Maret 2020).

Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Revolusi industri generasi 2.0 ditandai dengan kemunculan pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran dalam (combustionchamber). Penemuan ini memicu kemunculan pesawat telepon, mobil, pesawat terbang, dll yang mengubah wajah dunia secara signifikan.

Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Revolusi industri 3.0 mengubah pola relasi dan komunikasi masyarakat kontemporer. Praktik bisnis pun mau tidak mau harus berubah agar tidak tertelan zaman. Namun, revolusi industri ketiga juga memiliki sisi yang layak diwaspadai. Teknologi membuat pabrik-pabrik dan mesin industri lebih memilih mesin ketimbang manusia. Apalagi mesin canggih memiliki kemampuan berproduksi lebih berlipat. Konsekuensinya, pengurangan tenaga kerja manusia tidak terelakkan. Selain itu, reproduksi pun mempunyai kekuatan luar biasa.

Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.²⁴ Di era sekarang lah digalakkan revolusi industri Jilid 4.0 dimana industri menerapkan konsep yang disebut *Internet Of Things* (IoT). PAda era ini Industri menggunakan sistem cyber-phisical sehingga semua interaksi antara mesin dan manusia, pengolahan data, monitoring dan maintenance dapat dilakukan dengan koneksi INTERNET. Konsep yang dijalankan Industri saat ini adalah memaksimalkan manfaat konektifitas Internet dari awalnya hanya menghubungkan antar manusia , kini dapat menghubungkan manusia dengan benda maupun benda dengan benda.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan kemajuan luar biasa bagi perubahan dunia yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap oleh James Watt tahun 1765²⁵ yakni abad ke-18 atau lebih dikenal dengan sebutan revolusi industri pertama.²⁶ Kemudian pada revolusi industri kedua ditemukan pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran dalam. Selanjutnya pada revolusi industri ketiga ditandai dengan teknologi digital dan internet dan pada generasi industri keempat ditandai dengan munculnya komputerisasi seperti robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi dimana manusia diarahkan untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak.²⁷

Buah dari revolusi industri 4.0 adalah munculnya fenomena disruptive innovation. Dampak dari fenomena ini telah menjalar di segala bidang kehidupan. Mulai industri, ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya. Fenomena ini juga telah berhasil menggeser gaya hidup (*life style*) dan pola pikir (*mindset*) masyarakat dunia. *Disruptive innovation* secara sederhana dapat dimaknai sebagai fenomena terganggunya para pelaku industri lama (*incumbent*) oleh para pelaku industri baru akibat kemudahan teknologi informasi.²⁸

Satu di antara sekian banyak contoh di sekitar kita adalah menurunnya pendapatan tukang ojek dan perusahaan taksi. Penurunan pendapatan ini bukan diakibatkan oleh penurunan jumlah pengguna ojek dan taksi, melainkan terjadinya perubahan perilaku konsumen. Berkat kemajuan teknologi informasi, muncul perusahaan angkutan baru seperti GO-JEK dan GRAB yang pelayanannya berbasis android. Konsumen hanya perlu menginstal aplikasi di smartphone-nya untuk

---

²⁵ Dini Listiyani, "Napak Tilas Kehidupan James Watt, Penemu Mesin Uap", iNwes.id Techno (07 Maret 2019): <https://www.inews.id/techno/sains/napak-tilas-kehidupan-james-watt-penemu-mesin-uap/477017> (diakses 15 Maret 2019).

²⁶ Raymond R. Tjandrawinata, "Industri 4.0 : Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi" Research Gate, (Februari 2016) : https://www.researchgate.net/profile/Dr_Raymond_Tjandrawinata2/publication/293695551_Industri_40_revolusi_industri_abad_ini_dan_pengaruhnya_pada_bidang_kesehatan_dan_bioteknologi/links/5709558408ae8883a1fa52a3/Industri-40-revolusi-industri-abad-ini-dan-pengaruhnya-pada-bidang-kesehatan-dan-bioteknologi.pdf?origin=publication_detail (diakses 15 Maret 2019), 1.

²⁷ Andreas Hassim, "Revolusi Industri 4.0", Investor Daily Indonesia, (17 Juni 2016): <https://id.beritasatu.com/home/revolusi-industri-40/145390> (diakses 14 Maret 2019).

²⁸ Sigit Priatmoko, TA" LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam .Vol.1 No.2 Juli 2018, 45.

menggunakan jasa mereka. Selain itu, tarif yang dipasang pun jauh lebih murah. Inilah yang menyebabkan para incumbent jasa angkutan mengalami kerugian.

D. Urgensi Pendidikan Islam di Era 4.0

Revolusi industri 4.0 dengan disruptive innovation-nya menempatkan pendidikan Islam di persimpangan jalan. Persimpangan tersebut membawa implikasi masing-masing. Pendidikan Islam bebas memilih. Jika ia memilih persimpangan satu yakni bertahan dengan pola dan sistem lama, maka ia harus rela dan legowo bila semakin tertinggal. Sebaliknya jika ia membuka diri, mau menerima era disrupsi dengan segala konsekuensinya, maka ia akan mampu turut bersaing dengan yang lain.²⁹

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Mengapa demikian? Karena pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun nonfisik (rohaniah), yang profilnya digambarkan Allah dalam al-Quran sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Manusia lahir tidak mengetahui apa pun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah Swt. pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat muslim dunia saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua

---

²⁹ Sigit Priatmoko, TA“LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam,..... 57.

aspek kehidupan: ekonomi, sosial, politik, dan juga pendidikan. Pengaruh modernitas mempunyai andil best dalam membah gaya dan pola hidup pada hampir semua lapisan masyarakat, termasuk masyarakat muslim. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak kita belajar sistem nilai kebanyakan dari budaya populer dan media massa. Pengaruh kolonialisme yang membawa bnda : materialisme dan sekularisme selama berabad-abad telah meninggalkan bekas yang tak bisa dihapus pada pola pikir dan sistem nilai di dunia muslim saat ini.³⁰

Oleh sebab itu, dalam upaya merekonstruksi pendidikan Islam kita perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam, yang meliputi: (1) pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem kehidupan Islam, yaitu suatu proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai moral Islam melalui sejumlah informasi, pengetahuan, sikap, perilaku dan budaya; (2) pendidikan Islam merupakan sesuatu yang *integrated*, artinya mempunyai kaitan yang membentuk suatu kesatuan yang integral dengan ilmu-ilmu yang lain; (3) pendidikan Islam merupakan life long process; (4) pendidikan Islam berlangsung melalui suatu proses yang dinamis, yakni harus mampu menciptakan iklim dialogis dan interaktif antara pendidik dan peserta didik; (5) pendidikan Islam dilakukan dengan memberi lebih banyak mengenai pesan-pesan moral pada peserta didik.³¹

Sangat urgen sekali Pendidikan Islam bagi manusia, dari masih kecil hingga dewasa, Pendidikan Islam sudah harus diterapkan. Sebagaimana Islam mengenal adanya pendidikan sepanjang masa. Manusia selalu dikelilingi oleh pendidikan, baik itu secara formal, nonformal bahkan informal. Oleh karena itu, pendidikan sesungguhnya sudah ditanam dari lingkungan keluarganya sebelum masuk pada tatanan sosial lebih jauh.³² Suksesnya Pendidikan Islam ini tidak hanya stagnan pada teori dan tujuan Pendidikan Islam, melainkan juga didukung dengan sistem yang seharusnya berkembang untuk mengangkat potensi fitrah manusia. Dalam hal

---

³⁰ Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu* (UIN Malang Press 2008), 3.

³¹ Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu*,..... 7.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

ini, Pendidikan Islam harusnya bisa menyentuh berbagai aspek manusia, spritualitasnya, intelektual dan Psikomorik harus dibina dengan serangkaian sistem Pendidikan Islam secara meyeluruh.³³ Pastinya kita bisa memahami Pendidikan Islam secara definitif melalui satu kata yang disambung yaitu Pendidikan Islam secara utuh. Namun alangkah baiknya jika memahami kata Islam secara sekilas yang menjadi label Pendidikan Islam. Namun tidak mencakup keseluruhan hanya menjadi pengantar pemahaman saja. Islam pada dasarnya adalah suatu ajaran atau agama yang menyatakan bahwa Allah adalah tuhanNya, serta segala sesuatu adalah kehendak dan jalan Allah swt. Dia yang menciptakan segalanya, menguasai dan mengatur alam semesta ini.³⁴ Pada dasarnya, Islam sudah dikenal sebagai ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad dan nabi-nabi tertahulu. Al-qur'an sebagai kitab sucinya dan ajarannya senantiasa merujuk pada sumber kitab suci dan as-sunnah. Islam ini yang meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam semsta adalah milik Allah SWT semata, karena Dia yang menguasai seluruh penjuru alam ini. Jika dipandang secara makna di balik kalimat Islam, kita akan menemukan pemahaman bahwa islam memiliki makna berserah diri, tawakkal, dan senantiasa mengembalikan seganya pada ketentuan Ilahi. Serta menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya.³⁵

Oleh karena itu, dapat ditarik suatu konsep pemahaman Islam sebagai agama yang mengakui dan meyakini Tuhan satu (Allah) lalu Islam juga yang membawa kedamain, mengajarkan kepatuhan dan memerintahkan menjaga hubungan baik antar sesama. Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja. Bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

---

³³ Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2015), 66.

³⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 35.

³⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 49 – 50.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Problematika yang dihadapi Pendidikan Islam saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan: ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Pengaruh modernisasi mempunyai andil besar dalam mengubah Gaya dan pola hidup masyarakat. Pendidikan Islam merupakan tonggak utama yang dapat dijadikan sandaran utama dalam membentuk generasi yang siap diterjunkan ke dunia global yang penuh dengan tantangan.

Dari uraian diatas jelaslah betapa penting pendidikan agama islam, dalam mendidik pribadi-pribadi yang sesuai dengan syariatnYa, apalagi di era globalisasi saat ini, yang semuanya serba cepat dan tepat, tantangan pun tak dapat dihindarkan, sehingga bagaimana pendidikan islam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era 4.0 yang berbeda dengan era kita dulu yakni era klasik yang semuanya serba dikerjakan oleh tangan manusia.

Demikian pula pendidikan Islam yang bercita-cita membentuk insan kamil yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Secara lebih spesifik pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al Qur'an dan Hadits. Sehingga pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri dan dibangun dari alQur'an dan Hadits.³⁶

E. Penutup

Di era revolusi industri 4.0 sekarang ini, pendidikan islam menjadi pendidikan utama yang sangat penting dan membawa dampak yang sangat besar di dunia pendidikan saat ini, diataranya, dengan bertambah canggihnya teknologi apalagi sekarang ini sudah masuk era revolusi industri 4.0 yang semula masih 1.0,

---

³⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 4 – 5.

Nanang Budianto

Khurin'In Ratnasari

2.0 Dan 0,3. Revolusi industri 4.0 telah mengubah kerja manusia menjadi kerja mesin atau cyber system yang tentunya akan ada positif dan negatif khususnya bagi pendidikan islam itu sendiri.

Dengan pesatnya laju revolusi ini, pendidikan islam harus dapat menjadi filter di era kecanggihan teknologi sehingga anak-anak tidak terjebak dalam dunia yang menyesatkan, pendidikan Islam yang sekarang dihadapi adalah aspek-aspek kehidupan modernisasi yang meliputi faktor-faktor ekonomi, sosial, pendidikan dan sebagainya, yang dituntut untuk diimplementasikan menurut cara-cara yang lebih demokratis, manusiawi dan modern sesuai dengan konsep masyarakat berbasis al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Pendidikan islam saat ini mempunyai tantangan tersendiri dalam menjalankan roda pendidikan, karena berkembangnya era ini tentunya persaingan media tidak bisa dihindari, jadi sekarang bagaimana lembaga khususnya pendidikan islam merevetalisasi dan mengimplementasikan perubahan ini di dunia pendidikan sehingga pendidikan islam tidak menjadi pendidikan yang berkembang tapi menjadi pendidikan yang maju yang siap bersaing dikancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Hasan, *Menguak Sejarah Mencari Ibrah*, (Bandung : Citapustaka Media Penerbit, 2013).
- Daulay, Putra, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013).
- Eduaksi. *Pendidikan 4.0, Apa Itu?*, 2018. <https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa/>, diakses 04 Juli 2019 pukul 09.17 WIB.
- Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, Vol.1, No.2, (2017), Hal. 102-110/ TA'LIM : *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 Juli 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Tarjamah*, (Jakarta, 2005).

- Khairiyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta; perpustakaan nasional (KDT), 2013).
- Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muhibbin, Zainul, *Pendidikan Agama Islam, Membangun Karakter Madani*, (Team CV. Litera Jennata), 2012.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Siswanto, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Pamekasan : Sekolah Tinggi Agama Islam, 2011).
- Suepadi, Ahmad, Didiek, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011).
- Sutrisno & Muhyiddin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).
- Salim, Haitami., Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Citapustaka Media Penerbit, 2013).
- Susanto, Edi. *Dimensi Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional (KDT), 2016).
- Tantowi, Ahmad, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009).